

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan metode *make a match* (mencari pasangan) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dengan diterapkannya metode *make a match*.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam pelajaran guru, selama itu proses pembelajaran di dalam kelas juga dapat melakukan penelitian ini. Secara umum penelitian ini dilakukan melalui 4 tahapan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Maka dari itu sub bab ini akan menyajikan paparan data yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti.

Setelah seminar proposal dilaksanakan, yang diikuti oleh 11 mahasiswa serta dosen pembimbing yaitu Bapak Fathul Mujib, M.Ag maka peneliti segera mencari dan mengajukan surat izin penelitian yang berada di kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Selasa tanggal

8 November 2016, peneliti mendapat surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Kemudian peneliti menemui Kepala Madrasah yaitu Ibu Siti Masruroh, M.Pd.I. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilahturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program sarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Peneliti disambut dengan baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian di sekolah tersebut. Nah, kebetulan yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III adalah Ibu Siti Masruroh, peneliti langsung membicarakan tentang tujuan peneliti.

Setelah melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Siti, peneliti pun mencoba untuk berdiskusi dengan beliau:

P: “Bagaimana kondisi kelas III ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?”

G : “Secara umum, siswa itu termasuk siswa yang mudah dikendalikan dalam pembelajaran mbak. Namun ketika dalam proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ada saja yang berbicara dengan teman sebangkunya, kadang juga ada yang jalan kesana kemari dengan alasan yang bermacam-macam.”

P: “Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pernahkah Ibu menggunakan metode *make a match*?”

G : “Ya pernah mbak, tapi cuma kelompok kelompok biasa tapi saya paling sering menggunakan metode ceramah.”

P: “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran menggunakan metode yang lain?”

G : “Sebenarnya siswalebih tertarik, namun kadang juga tidak sempat kalau harus menggunakan metode yang membutuhkan persiapan yang agak rumit. Karena jarang ada waktu untuk memikirkan menggunakan metode yang lain.”

P: “ Bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sifat terpuji?”

G : “Kalau itu siswa sudah agak bisa mbak soalnya itu kan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tapi ya namanya juga siswa mbak kadang masih lupa.”

P: “Kemudian untuk nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?”

G : “Nilai KKM untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak 75 mbak.”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Siti Masruroh diperoleh data tentang jumlah peserta didik kelas III yakni 35 peserta didik. Dan kegiatan pembelajaran Aqidah Ahlak terkesan membosankan bagi peserta didik, karena pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik kelihatan tidak berada dalam posisi siap menerima pembelajaran. Terbukti ada sebagian peserta didik yang masih mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada yang menyandarkan kepala dimeja. Selain itu ketidakpahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung adalah ceramah, tanya jawab, penugasan. Ibu Siti Masruroh menyarankan agar penelitian dilakukan pada hari Senin pada jam pertama sekitar pukul 07.30 bertepatan dengan jadwal Aqidah Akhlak.

Peneliti juga menjelaskan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksanaan tindakan adalah peneliti itu sendiri, dan guru pengampu mata pelajaran beserta teman sejawat peneliti bertindak sebagai pengamat (observer) selama penelitian berlangsung. Pengamat bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat diberi lembar observasi oleh peneliti, dan menjelaskan cara mengisi dengan jelas.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum dilakukan penelitian akan dilakukan tes awal terlebih dahulu guna untuk mengetahui seberapa paham peserta didik mengetahui tentang materi yang akan diajarkan oleh peneliti. Peneliti juga menjelaskan kepada Ibu Siti Masruroh bahwa penelitian tersebut akan dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 1 tindakan atau dua pertemuan. Pada setiap akhir siklus akan diberikan soal *post tes* sebagai soal evaluasi untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh peneliti dan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam penelitian. Sebelum melakukan tes awal peneliti ingin melihat cara yang biasanya dilakukan guru dalam mengajar peserta didiknya.

a. Rancangan *Pre Test*

Pre Test dirancang untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan, mengetahui tingkat kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi yang akan disampaikan dan mengetahui persyaratan sebelum melakukan tindakan. Pada tanggal 19 November 2016, peneliti kembali ke madrasah untuk memberikan *pre test*. Peneliti mengamati dengan cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas III yang dijadikan subjek penelitian.

b. Pelaksanaan *Pre Test*

Pada hari ini pula peneliti memberikan *pre test* tentang materi akhlak terpuji. *Pre test* berlangsung selama 15 menit. *Pre test* terdiri dari 10 soal, dimana berupa soal uraian. Pada pelaksanaan *pre test* ini banyak peserta didik yang terlihat mengalami kesulitan ketika mengerjakan karena sebelumnya tidak diberi tahu akan diadakannya *pre test* ini.

c. Hasil *Pre Test*

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar soal yang telah dijawab oleh peserta didik untuk mengetahui hasil pada *pre tes* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Hasil *Pre Tes* (Tes Awal)

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	AR	Perempuan	50		√
2	AA	Perempuan	60		√
3	ADN	Perempuan	60		√
4	AG	Perempuan	80	√	
5	DV	Perempuan	60		√
6	DI	Perempuan	80		√
7	FN	Laki-Laki	30		√
8	HS	Perempuan	80	√	
9	IH	Laki-Laki	50		√
10	IS	Perempuan	60		√
11	KA	Perempuan	80	√	
12	MS	Perempuan	80	√	
13	MG	Laki-Laki	50		√
14	MAM.	Laki-Laki	40		√
15	MAR	Laki-Laki	30		√
16	MFK	Laki-Laki	20		√
17	MFW	Laki-Laki	80	√	
18	MKA	Laki-Laki	30		√
19	MRB	Laki-Laki	50		√
20	MSM	Laki-Laki	50		√
21	MTB	Laki-Laki	40		√
22	MWA	Laki-Laki	80	√	
23	MZF	Laki-Laki	20		√
24	NPL	Perempuan	80	√	
25	NA	Perempuan	40		√
26	PS	Perempuan	80	√	
27	SB	Laki-Laki	30		√
28	SW	Perempuan	30		√
29	SN	Perempuan	60		√
30	UHS	Perempuan	70		√
31	VA	Laki-Laki	80	√	
32	W	Laki-Laki	20		√
33	WEB	Laki-Laki	20		√
34	ZN	Laki-Laki	20		√
35	IAS	Laki-Laki	20		√

Lanjutan tabel 4.1

Jumlah	1810	9	26
Rata-rata	51,71		
Nilai minimum	20		
Nilai Maksimum	80		

Berdasarkan hasil *pre test* yang peneliti lakukan, ternyata beberapa peserta didik nilainya masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Berdasarkan hasil pre tes pada tabel diatas bahwa dari 35 peserta didik kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung semua mengikuti tes, dan sebanyak 26 peserta didik belum tuntas mencapai ketuntasan belajar dan 9 peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Maka prosentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Prosentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa masimal}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{35} \times 100\% = 25,71\% \end{aligned}$$

Hasil dari *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan belajar yang diinginkan. Dengan prosentase 25,71% dan dengan jumlah skor 1810 nilia rata-rata peserta didik 51,71. Maka dengan tes awal itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan tindakan penelitian pada materi akhlak terpuji dengan menggunakan metode *make a match* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

d. Refleksi *Pre Test*

Dari hasil *pre test* dapat disimpulkan bahwa dengan metode ceramah saja kurang mengena dalam pembelajaran Aqidah materi akhlak. Karena tidak adanya metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam belajar, daya ingat peserta didik kurang tajam, dan dalam menjawab soal *pre test* yang diberikan masih banyak yang merasa kesulitan sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Menyikapi dari hal *pre test* yang telah dilaksanakan maka perlu adanya perbaikan atau pembenahan sebagai berikut :

1. Perlu adanya persiapan yang matang dalam pembelajaran terkait materi pembelajaran, yaitu mengenai metode pembelajaran.
2. Menambah semangat peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, peneliti mengharapkan dengan adanya metode pembelajaran *make a match* ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah peneliti melakukan *pre test* maka rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan melakukan penelitian menggunakan metode *make a match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 November 2016, dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari 2x35 menit. Adapun materi yang diajarkan adalah akhlak terpuji. Pelaksanaan tindakan terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk membentuk suatu siklus.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran. Dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lengkap dengan soal post tesnya, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan media pembelajaran berupa potongan-potongan kartu soal dan jawaban, menyiapkan lembar observasi untuk observer, dan melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 November 2016. Penjelasan pertemuan ini peneliti ditemani teman sejawat dari IAIN Tulungagung, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai observer. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi yang telah disisipkan peneliti. Pengamat mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Materinya adalah akhlak terpuji.

Kegiatan Awal

1. Guru memberikan salam dan berdo'a bersama-sama
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dan semangat dalam proses pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan penjelasan mengenai materi akhlak terpuji (sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari) beserta ciri-cirinya.
2. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan akhlak terpuji (sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari) beserta ciri-cirinya.
3. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai penjelasan materi tersebut.
4. Guru menjelaskan prosedur *make a match*
5. Guru membagikan satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban kepada peserta didik
6. Guru memberi kesempatan untuk memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang.
7. Peserta didik mencari pasanganya dengan diberi batas waktu
8. Guru mengapresiasi jawaban peserta didik
9. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan

Kegiatan Akhir

1. Bersama-sama guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

2. Guru menutup pembelajaran dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama

c. Pengamatan/Observasi Tindakan

1. Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Observasi peneliti dilakukan dalam setiap pelaksanaan tindakan. Pengamat/observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaian dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Aktivitas terhadap peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Ket.
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen dari guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	a, b, c dan d
	2. memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau jawaban pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	2	a dan c
	3. Konsentrasi peserta didik	a. Konsentrasi peserta didik saat guru menyampaikan	2	a dan c

Lanjutan tabel 4.2

	saat proses pembelajaran berlangsung	<p>materi</p> <p>b. Konsentari peserta didik saat ada teman bertanya</p> <p>c. Konsentarsi peserta didik saat kerja kelompok</p> <p>d. Konsenentrasi peserta didik saat mengerjakan tugas individu atau pun kelompok</p>		
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	<p>a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan</p> <p>b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan</p> <p>c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi tersebut</p> <p>d. Menanggapi jawaban tentang materi yang diajarkan</p>	3	a dan b
Inti	1. Keterlibatan dalam kelompok <i>make a match</i>	<p>a. Setiap peserta didik saling mencari pasangannya</p> <p>b. Setiap peserta didik bersedia bergabung dengannya pasangannya</p> <p>c. Saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah</p> <p>d. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas</p>	4	a, b, c dan d
	2. Memanfaatkan sarana yang	<p>a. Memanfaatkan sarana dengan tepat</p> <p>b. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk</p> <p>c. Memanfaatkan secara bersama-sama</p>	3	a dan b

Lanjutan tabel 4.2

		d. Memberi tugas dalam penggunaan sarana		
	3. Melaksanakan tugas secara individual	a. Menerima soal sesuai materi dan tujuan pembelajaran b. Memahami soal dengan seksama c. Mengerjakan soal secara individu d. Menanyakan kepada guru tentang kesulitannya	3	a, b, c dan d
	4. Melaksanakan post test	a. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Memahami soal tes c. Mengerjakan soal tes secara individu d. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami	4	a, b, c dan d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menghargai jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas	3	a dan b
	2. Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mendengarkan motivasi dari guru c. Memperhatikan penjelasan guru tentang kesimpulan d. Menjawab salam	4	c dan d
Jumlah Skor		33		
Skor Maksimal		50		
Taraf Keberhasilan		66%		
Kriteria Keberhasilan		Cukup		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamat

muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor adalah 33 dengan skor maksimal 50, diperoleh rata-rata 66% dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Prosentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{33}{50} \times 100\% = 66\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan, yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≥ 54 %	E	0	Kurang sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada katogeri **cukup**.

Dari hasil observasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik sudah cukup aktif dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

2. Catatan Lapangan

1. Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penggunaan metode *make a match*. Hal ini dibuktikan masih banyak peserta didik yang bingung dan banyak peserta didik yang tidak bergegas mencari pasangan.
2. Ketika mempelajari materi bersama ada beberapa peserta didik yang ramai dan mengobrol dengan teman.
3. Ketika mengerjakan soal post tes siklus I masih ada beberapa peserta didik yang menyontek dan membuka buku hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dalam menguasai materi.

3. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik. Wawancara ini dilakukan pada saat jam istirahat setelah peserta didik melaksanakan shalat dhuha. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan beberapa peserta didik:

P : Bagaimana senang apa tidak dengan pelajaran AqidahAkhlak nya?

W : agak senang bu

MSM : Iya bu senang

HS : Iya senang bu

P : Senang karena apa?

W : Senang bu, karena bisa sambil bermain bu

MSM : Senang karena ada kartu-kartunya bu.

HS : Senang bu ada kartu-kartunya bu
P : Kalian suka belajar dengan menggunakan kartu-kartu seperti tadi?
W : Suka bu.
MSM : Suka bu
HS : Suka sekali bu.
P : Tadi ketika mencari pasangan dari kartu-kartu yang kalian bawa mengalami kesulitan apa tidak?
W : Agak bingung bu.
MSM : Tidak bu, seru sekali
HS : Awalnya bingung bu, tapi setelah saya cari-cari lagi ternyata ketemu juga pasangannya bu.
P : Setelah pembelajaran tadi, apakah kalian ada kesulitan memahami akhlak terpuji?
W : Iya bu.
MSM : Sebagian bu
HS : Semakin bu, ada yang belum paham.
P : Kenapa tidak tanya?
W : Malu bu
MSM : Malu bu
HS : Malu bu
P : Jangan malu ya, kalau sekiranya kurang paham atau kurang jelas silahkan tanya!
W : Iya bu.
MSM : Iya bu
HS : Iya bu
Keterangan:

P : Peneliti

W : Wahyu

MSM: M. Syifa'ul Muhaimin

HS : Harirotul Sarah

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dengan peserta didik masih belum paham terhadap materi yang disampaikan dan cara menemukan pasangan. Maka perlu adanya penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar keaktifan dan hasil

belajar Aqidah Akhlak dengan metode *make a match* peserta didik bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

4. Data Hasil Post Tes Siklus I

Tabel 4.4 Data Hasil Post Tes Siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	AR	Perempuan	73	√	
2	AA	Perempuan	80	√	
3	ADN	Perempuan	73		√
4	AG	Perempuan	86	√	
5	DV	Perempuan	86	√	
6	DI	Perempuan	93	√	
7	FN	Laki-Laki	56		√
8	HS	Perempuan	93	√	
9	IH	Laki-Laki	60		√
10	IS	Perempuan	80	√	
11	KA	Perempuan	86	√	
12	MS	Perempuan	86	√	
13	MG	Laki-Laki	73		√
14	MAM	Laki-Laki	56		√
15	MAR	Laki-Laki	50		√
16	MFK	Laki-Laki	56		√
17	MFW	Laki-Laki	60		√
18	MKA	Laki-Laki	56		√
19	MRB	Laki-Laki	50		√
20	MSM	Laki-Laki	66		√
21	MTB	Laki-Laki	56		√
22	MWA	Laki-Laki	86	√	
23	MZF	Laki-Laki	56		√
24	NPL	Perempuan	93	√	
25	NA	Perempuan	86	√	
26	PS	Perempuan	93	√	
27	SB	Laki-Laki	50		√
28	SW	Perempuan	60		√
29	SN	Perempuan	80	√	
30	UHS	Perempuan	80	√	

Lanjutan tabel 4.4

31	VA	Laki-Laki	80	√	
32	W	Laki-Laki	46		√
33	WEB	Laki-Laki	46		√
34	ZN	Laki-Laki	60		√
35	IAS	Laki-Laki	56		√
Jumlah			2354	16	19
Rata-rata			67,26		
Nilai minimum			46		
Nilai Maksimum			93		

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I yang peneliti lakukan, ternyata beberapa peserta didik nilainya masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Meskipun ada beberapa peserta didik yang nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM), akan tetapi nilai yang mereka peroleh meningkat dibandingkan dengan hasil *pre test*. Berdasarkan hasil *post tes* siklus I pada tabel diatas bahwa dari 35 peserta didik kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung semua mengikuti tes, dan sebanyak 19 peserta didik belum tuntas mencapai ketuntasan belajar. Maka prosentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Prosentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{19}{35} \times 100\% = 54,29\% \end{aligned}$$

Hasil dari *post test* siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil *pre test*. Adapun hasil keseluruhan peserta didik pada saat *pre*

test 1810 dengan rata-rata 51,71. Dan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2354 rata-rata 67,26. Kemudian dengan rata-rata ketuntasan belajar pada *pre test* 25,71% dan *post test* siklus I 54,29%. Maka dari post tes siklus I, penelitian masih perlu di adakan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode *make a match* mampu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil observasi, hasil catatan lapangan pada siklus I dibantu oleh teman sejawat, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post tes* siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan *pre test* yaitu 1810 meningkat menjadi 2354. Namun prosentase ketuntasan belajar peserta didik hanya 54,29% angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasaan yang telah ditentukan yaitu 75.
2. Pada saat penerapan metode *make a match* banyak peserta didik yang masih kebingungan dan kurang aktif dalam mencari pasangannya sehingga kelas menjadi ramai.

Selain itu juga ada beberapa masalah yang mengakibatkan hasil pembelajaran masih belum optimal, masalah tersebut anatar lain peserta didik masih bersifat pasif terhadap mata pelajaran dan peserta didik masih belum mempunyai rasa percaya diri saat mengerjakan soal.

Beberapa faktor yang telah disebutkan dapat diatasi dengan cara yaitu peneliti harus menumbuhkan rasa percaya diri,serta mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian diatas, pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 4.5 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1	Peserta didik masih belum bisa aktif dalam proses pembelajaran	Peneliti memberikan dorongan supaya peserta didik aktif dalam proses pembelajaran
2	Beberapa peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan	Peneliti berupaya memberikan perhatian lebih agar hasil belajar peserta didik meningkat
3	Masih ada peserta didik yang ramai ketika peneliti menjelaskan materi	Ketika peserta didik ramai atau mengobrol dengan teman peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan peneliti berusaha menyampaikan materi dengan bahasa yang dipahami.

3. Paparan Data tindakan Siklus II

Pada siklus II ini peneliti sudah mendapatkan perbaikan dari refleksi. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 November 2016, dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari 2x35 menit. Tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran. Dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan

dilakukan dalam penelitian seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lengkap dengan soal *post tes* siklus II, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan media pembelajaran berupa potongan-potongan kartu soal dan jawaban, menyiapkan lembar observasi untuk observer, dan melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 November 2016. Penjelasan pertemuan ini peneliti ditemani teman sejawat dari IAIN Tulungagung, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai observer. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi yang telah disisipkan peneliti. Pengamat mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Materinya adalah akhlak terpuji.

Kegiatan Awal

1. Guru memberikan salam dan berdo'a bersama-sama
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik

3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dan semangat dalam proses pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan penjelasan mengenai materi akhlak terpuji (sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari) beserta ciri-cirinya.
2. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan akhlak terpuji (sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari) beserta ciri-cirinya.
3. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai penjelasan materi tersebut.
4. Guru menjelaskan prosedur *make a match*
5. Guru membagikan satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban kepada peserta didik
6. Guru memberi kesempatan untuk memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang.
7. Peserta didik mencari pasangannya dengan diberi batas waktu
8. Guru mengapresiasi jawaban peserta didik

9. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan

Kegiatan Akhir

1. Bersama-sama guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
2. Guru menutup pembelajaran dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama

c. Pengamatan/Observasi

1. Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Observasi peneliti dilakukan dalam setiap pelaksanaan tindakan. Pengamat/observer mengamati apa saja yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran dan selanjutnya memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Hasil belajar terhadap aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Ket.
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen dari guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	a, b, c dan d
	2. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau jawaban	4	a, c dan d

Lanjutan tabel 4.6

		pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas		
	3. Konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung	a. Konsentrasi peserta didik saat guru menyampaikan materi b. Konsentari peserta didik saat ada teman bertanya c. Konsentarsi peserta didik saat kerja kelompok d. Konsenentrasi peserta didik saat mengerjakan tugas individu atau pun kelompok	4	a dan c
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan c. Mengemuakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi tersebut d. Menanggapi jawaban tentang materi yang diajarkan	4	a dan b
Inti	1. Keterlibatan dalam kelompok <i>make a match</i>	a. Setiap peserta didik saling mencari pasangan kartunya b. Setiap peserta didik bersedia bergabung dengamn pasangannya c. Saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah d. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	4	a, b, c dan d
	2. Memanfaatkan sarana yang	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk c. Memanfaatkan secara	3	a dan b

Lanjutan tabel 4.6

		bersama-sama d. Memberi tugas dalam penggunaan sarana		
	3. Melaksanakan tugas secara individual	a. Menerima soal sesuai materi dan tujuan pembelajaran b. Memahami soal dengan seksama c. Mengerjakan soal secara individu d. Menanyakan kepada guru tentang kesulitannya	3	a, b, c dan d
	4. Melaksanakan post test	a. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Memahami soal tes c. Mengerjakan soal tes secara individu d. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami	4	a, b, c dan d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menghargai jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas	4	a, b dan d
	2. Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mendengarkan motivasi dari guru c. Memperhatikan penjelasan guru tentang kesimpulan d. Menjawab salam	5	a, b, c dan d
Jumlah Skor		40		
Skor Maksimal		50		
Taraf Keberhasilan		80%		
Kriteria Keberhasilan		Baik		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan aktivitas peserta didik siklus II sudah sesuai dengan

yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamat muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor adalah 40 dengan skor maksimal 50, diperoleh rata-rata 80% dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Prosentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{40}{50} \times 100\% = 80\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf kriteria taraf keberhasilan tindakan pada siklus II, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada katogeri **baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan meningkat dengan baik proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

2. Catatan Lapangan

1. Peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena peserta didik mulai terbiasa dengan penerapan metode *make a match*
2. Pada siklus II peserta didik tampak lebih berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan dari peneliti
3. Peserta didik tampak tidak kebinguan dalam mengerjakan soal *post test* siklus II karena rasa percaya diri terhadap penguasaan materi yang telah dipelajari

3. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik. Wawancara ini dilakukan pada saat jam istirahat setelah peserta didik melaksanakan shalat dhuha. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan beberapa peserta didik:

P : Bagaimana senang apa tidak dengan pelajaran Aqidah Akhlak tadi?

W : Senang bu

MSM: Iya bu senang

HS : Iya senang sekali bu

P : Apakah kamu senang menerima materi akhlak terpuji dengan menggunakan metode *make a match* (mencari kartu pasangan)?

W : Senang bu, karena bisa sambil bermain bu

MSM: Senang bu saya suka

HS : Senang bu karena mencari pasangan

P : apakah yang membuat kamu senang ketika diajar dengan metode *make a match* (mencari kartu pasangan)?

W : Bisa bermain-main mencari pasangan bu

MSM: Suka mencari pasangan bu

HS : Saya suka bu mencari pasangan

Keterangan:

P : Peneliti

W : Wahyu

MSM: M. Syifa'ul Muhaimin

HS : Harirotul Sarah

Dari hasil wawancara tersebut terbukti bahwa dengan menerapkan metode *make a match* menjadikan peserta didik lebih

paham terhadap materi yang diajarkan dan tentunya hal ini akan berpengaruh dengan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

4. Hasil Post Test Siklus II

Tabel 4.7 Data Hasil Post Tes Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	AR	Perempuan	95	√	
2	AA	Perempuan	97	√	
3	ADN	Perempuan	88	√	
4	AG	Perempuan	97	√	
5	DV	Perempuan	91	√	
6	DI	Perempuan	97	√	
7	FN	Laki-Laki	86	√	
8	HS	Perempuan	97	√	
9	IH	Laki-Laki	82	√	
10	IS	Perempuan	91	√	
11	KA	Perempuan	88	√	
12	MS	Perempuan	84	√	
13	MG	Laki-Laki	84	√	
14	MAM	Laki-Laki	82	√	
15	MAR	Laki-Laki	82	√	
16	MFK	Laki-Laki	80	√	
17	MFW	Laki-Laki	84	√	
18	MKA	Laki-Laki	84	√	
19	MRB	Laki-Laki	91	√	
20	MSM	Laki-Laki	86	√	
21	MTB	Laki-Laki	97	√	
22	MWA	Laki-Laki	71	√	
23	MZF	Laki-Laki	71		√
24	NPL	Perempuan	93	√	
25	NA	Perempuan	80	√	
26	PS	Perempuan	97	√	
27	SB	Laki-Laki	75	√	
28	SW	Perempuan	97	√	
29	SN	Perempuan	82	√	
30	UHS	Perempuan	75	√	

Lanjutan tabel 4.7

31	VA	Laki-Laki	91	√	
32	W	Laki-Laki	71		√
33	WEB	Laki-Laki	71		√
34	ZN	Laki-Laki	75	√	
35	IAS	Laki-Laki	75	√	
Jumlah			3002	32	3
Rata-rata			85,77		
Nilai minimum			71		
Nilai Maksimum			97		

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II yang peneliti lakukan, ternyata beberapa peserta didik nilainya masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Meskipun ada beberapa peserta didik yang nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM), akan tetapi nilai yang mereka peroleh meningkat dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Berdasarkan hasil *post test* siklus II pada tabel diatas bahwa dari 35 peserta didik kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung semua mengikuti tes, dan 3 peserta didik belum tuntas mencapai ketuntasan belajar. Maka prosentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Prosentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{32}{35} \times 100\% = 91,43\% \end{aligned}$$

Hasil dari *post test* siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Adapun hasil keseluruhan peserta didik pada

saat *post test* siklus I 2354 dengan rata-rata 67,26. Dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3002 rata-rata 85,77. Kemudian dengan rata-rata ketuntasan belajar pada *post test* siklus I 54,29% dan *post test* siklus II 91,43 %. Maka dari *pre test sampai post tes* siklus II menunjukkan bahwa metode *make a match* mampu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil observasi, hasil catatan lapangan pada siklus I dibantu oleh teman sejawat, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post tes* siklus II menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan *post test* siklus I yaitu 2354 meningkat menjadi 3002. Namun prosentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II angka 91, 43% mengalami peningkatan.
2. Pada saat penerapan metode *make a match* peserta didik antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mencari pasangannya serta kelas tampak kondusif.

Dari uraian diatas, pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pada siklus II mengalami adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik,serta keberhasilan peneliti dalam

menerapkan metode *make a match*. Maka setelah pelaksanaan tindakan sillus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus, karena secara umum kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang diharapkan.

4. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Peserta didik aktif serta lebih paham tentang materi yang disampaikan dengan penerapan metode *make a match* untuk meningkatkan keaktifan Aqidah Akhlak peserta didik kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung
- b) Pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keaktifan Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan metode *make a match*. Dengan menggunakan metode *make a match* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik dituntut untuk tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru aatau ceramah saja, melainkan peserta didik juga berperan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, siklus I ini dilaksanakan pada satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 21 Nopember 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan juga pada tanggal 28 November 2016.

Metode *make a match* adalah metode pembelajaran untuk mencari pasangan, metode ini menggunakan kartu soal dan kartu jawaban sebagai medianya. Jadi, ketika menerapkan metode pembelajaran ini hal-hal yang perlu disiapkan adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut. Dengan penerapan metode *make a match* ini diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat saling bekerjasama dengan temanya, proses pembelajaran ini menyenangkan karena metode *make a match* ini mengandung unsur permainan. Peserta didik tidak hanya belajar, melainkan juga bermain yang membawa dampak positif sebab bermain sambil belajar. Peserta didik dibiasakan untuk bekerjasama, berbagi ilmu dengan teman dan dilatih untuk dapat menemukan sendiri apa yang telah dipelajari. Jadi, peserta didik tidak hanya belajar dengan cara dijelaskan terus-menerus oleh gurunya melainkan mereka juga belajar secara mandiri namun tetap menyenangkan karena ada unsur permainannya.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre tet* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi

yang akan disampaikan saat penelitian. Dari hasil analisa tersebut memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

Dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal ini terdiri dari membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pada kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi, kemudian penerapan metode *make a match* yakni dengan guru membagikan kartu yang terdiri dari kartu yang berisi jawaban dan kartu pertanyaan, setelah itu peserta didik mencari pasangan dan menemukan pasangan peserta didik maju ke depan kelas untuk membacakannya kemudian menempelkannya dipapan tulis, kemudian guru bersama peserta didik melakukan evaluasi terhadap hasil yang di tempel di papan, setelah itu peserta didik mengerjakan post tes setiap siklusnya.

Kegiatan akhir, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, serta untuk menutup kegiatan pembelajaran mengajak peserta didik untuk berdo'a setelah itu guru mengucapkan salam.

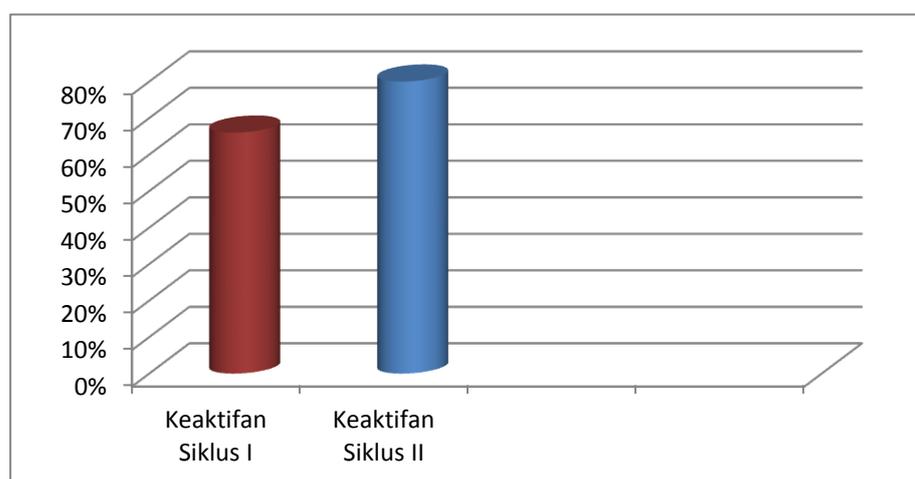
Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati dan mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memudahkan pengamatan, observer diberi format observasi yang

sudah disiapkan oleh peneliti. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.8 Peningkatan Aktifitas Peserta Didik

Jenis Aktifitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktifitas Peserta Didik	66%	80%

Gambar 4.1 Peningkatan Aktifitas Peserta Didik



2. Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji

Berdasarkan data tes formatif dari *pree test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah memperoleh pengalaman dengan menggunakan metode *make a match*. Peningkatan hasil belajar mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II, dapat dilihat dalam table di bawah berikut ini:

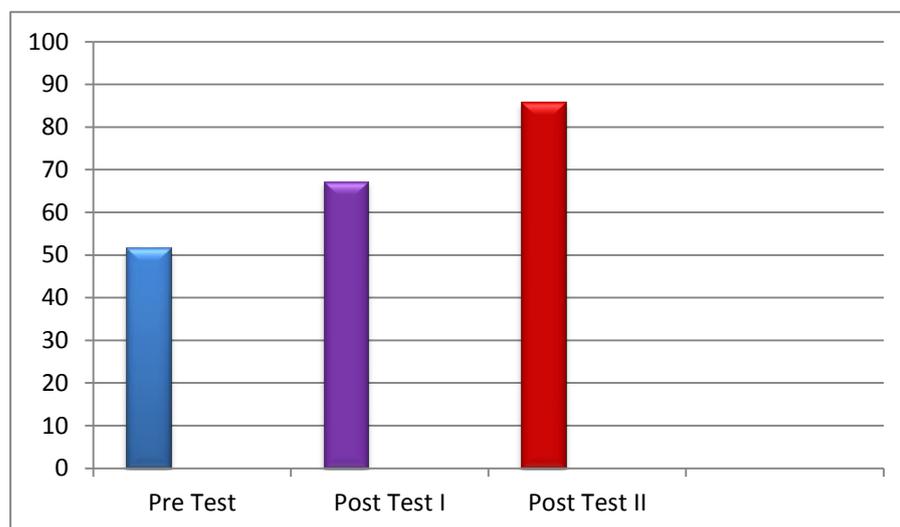
Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai		
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	AR	Perempuan	50	73	95
2	AA	Perempuan	60	80	97
3	ADN	Perempuan	60	73	88
4	AG	Perempuan	80	86	97
5	DV	Perempuan	60	86	91
6	DI	Perempuan	80	93	97
7	FN	Laki-Laki	30	56	86
8	HS	Perempuan	80	93	97
9	IH	Laki-Laki	50	60	82
10	IS	Perempuan	60	80	91
11	KA	Perempuan	80	86	88
12	MS	Perempuan	80	86	84
13	MG	Laki-Laki	50	73	84
14	MAM	Laki-Laki	40	56	82
15	MAR	Laki-Laki	30	50	82
16	MFK	Laki-Laki	20	56	80
17	MFW	Laki-Laki	80	60	84
18	MKA	Laki-Laki	30	56	84
19	MRB	Laki-Laki	50	50	91
20	MSM	Laki-Laki	50	66	86
21	MTB	Laki-Laki	40	56	97
22	MWA	Laki-Laki	80	86	71
23	MZF	Laki-Laki	20	56	71
24	NPL	Perempuan	80	93	93
25	NA	Perempuan	40	86	80
26	PS	Perempuan	80	93	97
27	SB	Laki-Laki	30	50	75
28	SW	Perempuan	30	60	97
29	SN	Perempuan	60	80	82
30	UHS	Perempuan	70	80	75
31	VA	Laki-Laki	80	80	91
32	W	Laki-Laki	20	46	71
33	WEB	Laki-Laki	20	46	71
34	ZN	Laki-Laki	20	60	75
35	IAS	Laki-Laki	20	56	75

Lanjutan tabel 4.9

Jumlah	1810	2354	3002
Rata-rata	51,71	67,26	85,77
Nilai minimum	20	46	71
Nilai Maksimum	80	93	97
Ketuntasan Belajar %	25,71%	54,29%	91,43%

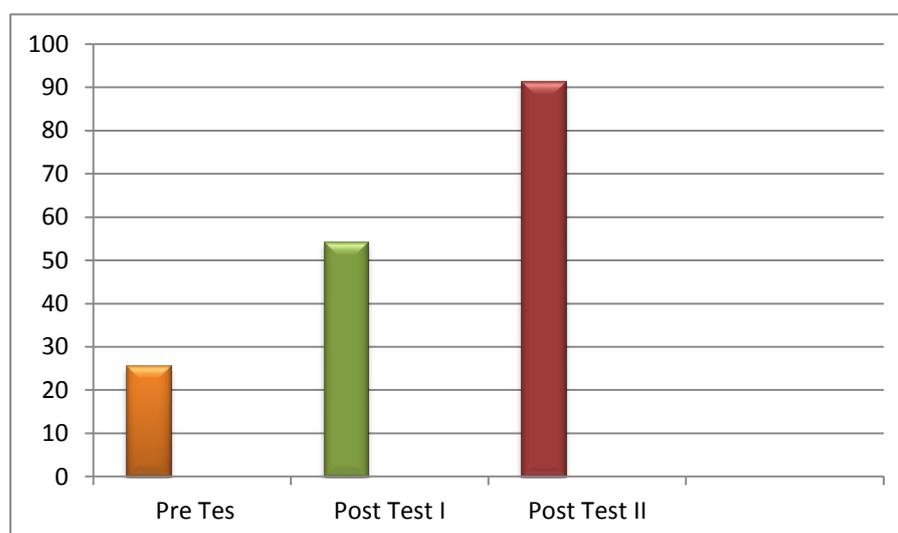
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 51,71 *pre test*, meningkat menjadi 67,26 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 85,77 (*post test* siklus II). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

Gambar 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Selain dapat dilihat dari rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan

adalah 75. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 35 peserta didik hanya 10 peserta didik yang tuntas belajar dan 25 peserta didik tidak tuntas, dengan prosentase 25,71%. Meningkat pada *post test* siklus I dari 35 peserta didik yang mengikuti tes ada 19 peserta didik yang tuntas dan 16 peserta didik tidak tuntas, dengan prosentase ketuntasan belajar 54,29%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II dari 35 peserta didik yang mengikuti tes ada 32 peserta didik yang tuntas dan 3 peserta didik tidak tuntas, dengan prosentase ketuntasan belajar 91,43%. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.3 Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Dari uraian diatas ditarik kesimpulan bahwa dengan diterapkannya metode *make a match* ada peningkatan hasil belajar peserta didik sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.